

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal merupakan sebuah fondasi berdirinya suatu entitas. Dalam penggambaran persamaan akuntansi sederhana, penanaman modal merupakan suatu transaksi dasar yang tercatat pada pasiva dan didistribusikan pada pos pos lainnya di dalam aset. Distribusi atau penggunaan modal tersebut lah yang menjadi sumber daya perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan operasionalnya dalam mencari keuntungan atau laba, baik dalam pembelian aset, material maupun pendanaan pos pos beban lainnya.

Perusahaan haruslah merencanakan tentang modal yang dimilikinya, baik dari segi perolehannya, maupun penggunaannya. Bambang Riyanto (2007) memaparkan bahwa modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari perusahaan, bersifat wajib untuk dikembalikan dan berbentuk hutang. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang dimiliki dengan jangka waktu yang tidak menentu, berasal dari pemilik dan menjadi tanggung jawab bersama dalam pengelolaannya, dalam artian situasi laba atau rugi. Perusahaan dagang memiliki 2 tugas penting yaitu sebagai perantara perdagangan bekerja antara seseorang

yang dapat membutuhkan produk dan seseorang yang dapat memasoknya, menyediakan jasa perdagangan untuk memudahkan perpindahan produk dan untuk mengembangkan arus perdagangan dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang menambahkan pasokan produk dan menciptakan permintaan tambahan.

Fenomena yang dapat diambil dalam menggambarkan pentingnya pengelolaan modal adalah hal yang dialami oleh PT Modern Internasional, Tbk. (IDX: MDRN). PT Modern Internasional adalah pemilik merk dagang *Seven Eleven*, suatu usaha yang bergerak dibidang retail. Melalui PT Modern Sevel Indonesia (anak usaha) MDRN mengembangkan jaringan bisnis di bidang Convenience Store melalui gerai waralaba 7-Eleven. dalam kasus *Seven Eleven* yang mengalami kegagalan dalam mengelola modalnya, baik dari segi arus pendanaan maupun operasionalisasi modal tersebut.

Dikutip dari Jawa Pos, "Kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang signifikan mengganggu modal kerja yang dapat digunakan untuk operasi bisnis 7-Eleven. Menurut Donny utang kepada bank sebagai permodalan ekspansi akan menjadi pembelajaran bagi perusahaan. Ekspansi pun dianggap terlalu agresif karena dalam jangka waktu satu tahun Sevel membangun aset yang sangat besar. terlalu banyak pengeluaran untuk bangun infrastruktur" ungkapnya." (sumber : <http://www.jawapos.com/read/144274/>)

Berikut adalah gambaran laporan keuangan PT Modern Internasional pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 :

Tabel 1.1

Ikhtisar Data Keuangan PT. Modern Internasional, Tbk

Rasio	2015	2014	2013
Penjualan	Rp 1.228.726,00	Rp 1.437.940,00	Rp 1.273.490,00
Laba	Rp 403.300,00	Rp 585.055,00	Rp 492.369,00
Total Liabilitas	Rp 1.205.318,00	Rp 1.044.579,00	Rp 86.558,00
Total Ekuitas	Rp 1.284.024,00	Rp 1.338.792,00	Rp 1.024.038,00
Laba Terhadap Modal	0,16	0,24	0,44

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Modern Internasional (2015)

Tabel tersebut menunjukkan tentang rentabilitas, dengan pengukuran laba terhadap modal. Walaupun pada penjualan dan laba yang didapat cenderung stabil, namun tingkat rentabilitas selalu menurun dalam tiga tahun terakhir, disebabkan oleh struktur modal yang terus meningkat pada total liabilitas berbanding dengan total ekuitas.

Menurut Sartono Agus (2010:2) manajer keuangan harus mampu mengambil ketiga keputusan secara efektif dan efisien. Pertama, efektif dalam keputusan investasi yang akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Kedua, efisien dalam pembiayaan investasi yang akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum. Dan ketiga, kebijakan dividen yang optimal yang akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan.

Sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan hal-hal tentang perusahaan dalam menanamkan modalnya sebagai investasi yang nantinya akan menguntungkan bagi mereka. Dalam penelitian ini sudut pandang yang diambil adalah tingkat rentabilitas perusahaan, yang merupakan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola modal yang ditanamkan para investor secara tepat dan efektif, sehingga dapat mendukung kegiatan perusahaan hingga mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba.

Stein (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rentabilitas ekonomi yang tinggi cenderung memiliki hutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Dalam penjabarannya, bunga hutang akan berdampak pada pengurangan perolehan laba yang akan didapatkan perusahaan.

Pendapat serupa diungkapkan pula oleh Widyawati (2015), yang menguji tentang pengaruh struktur modal dalam perusahaan, baik permodalan yang berasal dari pihak asing berupa hutang jangka panjang, maupun modal sendiri berupa modal saham menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara struktur modal dan tingkat rentabilitas perusahaan. Widyawati juga berpendapat bahwa diperlukan susunan optimal modal antara perbandingan modal sendiri dengan modal asing sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan dapat mengefisiensi biaya modal yang harus dikeluarkan.

Selvia (2014) melakukan penelitian tentang struktur modal pada sektor property yang terdaftar di BEI, menemukan hasil bahwa struktur modal memiliki hasil yang positif signifikan terhadap rentabilitas, dalam penjabarannya, ia mengatakan bahwa perusahaan real estate cenderung menggunakan hutang dalam permodalannya.

Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh Nony dan Astuti (2015) berpendapat bahwa struktur modal merupakan komposisi spesifik antara hutang dan modal perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan nilai biaya yang rendah. Dalam penelitian yang mereka lakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005-2013 sebagai objeknya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap rentabilitas perusahaan.

Cheng et. al (2010) memiliki penjelasan berbeda mengenai pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan dalam penelitian yang dilakukannya di China dengan objek perusahaan dari berbagai sektor industri. Mereka menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang beragam terhadap rentabilitas, tergantung dari komposisi seberapa besar hutang dan modal yang tertanam diperusahaan, ada kalanya berpengaruh positif, namun dapat pula berpengaruh negatif.

Tentunya ukuran rentabilitas tidak hanya diukur dari segi struktur modalnya saja, terkait berapa banyak liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk diolahnya. Namun juga bisa dari perputaran piutang dan juga

perputaran kas suatu perusahaan, karena dapat menggambarkan tentang aktivitas yang terkait langsung dengan perolehan laba perusahaan.

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak.

Chanafi, dkk. (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian yang dilakukan mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif di masing-masing kedua variabel bebas tersebut terhadap rentabilitas ekonomi. Sejalan dengan temuan teoritik Bambang Riyanto (2007) yang menyatakan bahwa rentabilitas didasarkan pada profit margin dan tingkat perputaran dalam aktiva.

Winanto (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka menggambarkan penjualan kredit yang lancar, dalam artian penjualan yang terus berlangsung dengan kuantitas yang banyak. sehingga dengan adanya kas masuk maka laba perusahaan bertambah, dan hal ini dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Menurut Harmono (2011) kredit dapat dijadikan ala penjualan dalam estimasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap. Piutang bisa diperoleh dari penjualan barang

sdacara kredit. Piutang akan berpengaruh ke laba rugi suatu laporan keuangan mengingat jangka waktu dan seberapa besarnya resiko dari piutang tersebut.

Sementara menurut Susanti (2017) yang melakukan penelitian di perusahaan ritel menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas suatu perusahaan. Susanti berpendapat bahwa piutang memiliki beberapa masalah yang terdapat didalamnya, yaitu resiko yang tinggi.

Nina (2013) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2007) semakin tinggi perputaran kas akan 456 semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Chanafi Ibrahim (2011) juga berpendapat bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Ia berpendapat bahwa perputaran kas merupakan gambaran suatu pengelolaan kas yang kompleks untuk memulai suatu kegiatan sampai berakhirnya kegiatan perusahaan dan dapat menghasilkan laba, sehingga perputaran kas yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi.

Femi (2014) juga mengatakan bahwa perputaran kas memiliki dampak positif terhadap rentabilitas ekonomi, terlihat dari aktivitas perusahaan dalam

melakukan penjualan, kaitannya terhadap operasionalisasi yang ditanggung pada akun kas dan perolehan kas kembali yang diukur melalui perputaran kas suatu perusahaan.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengambil dan membahas judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang penelitian ini, maka dimunculkan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan variable penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Proporsi pendanaan perusahaan dalam pos liabilitas dan ekuitas harus dengan penempatan yang tepat guna mengoptimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan.
2. Kelancaran kolektifitas dalam penjualan secara kredit yang buruk dapat berpengaruh buruk pada kegiatan operasional perusahaan sehingga mempengaruhi optimalisasi laba yang akan diperoleh.
3. Konversi kas dari mulai pembelian persediaan hingga menjadi kas kembali dengan jangka waktu yang terlalu lama memperburuk aktivitas operasional perusahaan dalam memperoleh labanya.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian pada aspek aspek sebagai berikut:

1. Data penelitian ini didapat dari laporan keuangan yang berasal dari IDX dengan batasan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan retail yang terdaftar.
2. Perhitungan yang dilakukan atas akun sesuai dengan yang tercantum dalam laporan keuangan, terlepas dari penerapan kebijakan atau perjanjian mendatang ditahun berjalan antara perusahaan dengan pihak lain yang terkait.
3. Peneliti memilih sampel penelitian dengan data yang sesuai, terlepas dari kebijakan khusus perusahaan untuk mengkonversi secara drastis segala bentuk akun terkait variabel penelitian ini yang membuat data penelitian menjadi tidak valid.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini ditujukan untuk menguji ulang penelitian - penelitian terdahulu yang masih terdapat research gap pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggabungkan variabel struktur modal dengan kedua variabel lainnya untuk melihat dan menguji kembali arah signifikansi penelitian terdahulu sesuai dengan teori teori yang sesuai.

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, peneliti menarik perumusan masalah mengenai Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah penelitian untuk tercapainya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal dalam perolehan serta distribusi penggunaannya berpengaruh terhadap rentabilitas suatu perusahaan ?
2. Apakah perputaran piutang mengindikasikan konversi modal yang tertanam dalam piutang untuk kemudian menjadi kas sebagai laba berpengaruh terhadap rentabilitas suatu perusahaan ?
3. Apakah perputaran kas sebagai konversi modal menjadi kas yang mengindikasikan perolehan laba berpengaruh pada rentabilitas suatu perusahaan?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak pihak terkait sebagai berikut

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variable struktur modal, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas. Dan mengetahui pentingnya pengukuran rasio-rasio tersebut agar mengetahui kinerja perusahaan dengan jelas, agar kesenjangan

informasi yang sebagaimana dijelaskan dalam teori asimetri informasi dapat diminimalisir.

2. Praktisi

a. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu investor menilai perusahaan dalam lingkup rentabilitas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menentukan serta mengolah modalnya guna menghasilkan laba.

b. Bagi Pihak *Manager*

Diharapkan dapat membantu *manager* dalam melakukan perencanaan modal, baik dalam arus pendanaan, distribusi, serta pengelolaannya terhadap akun-akun dalam perusahaan